

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dapat dikatakan pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi, pemerintah telah mengatur dalam aturan undang-undang maupun kebijakan-kebijakan agar setiap individu berhak mendapatkan pendidikan. Dalam UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 dinyatakan bahwa, “*Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi*”. Selain itu juga terdapat dalam UU No. 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan anak dinyatakan bahwa “*Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya*”.

Menurut Coombs dalam Sudjana (2001, hlm. 22) membedakan tiga jenis pendidikan sebagai berikut:

1. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya.
2. Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari.
3. Pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan baik pendidikan formal, non formal ataupun pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang

terdapat di dalam sistem persekolahan, pendidikan nonformal adalah pendidikan yang terdapat diluar sistem persekolahan sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang didapat oleh anak di dalam lingkungan keluarga anak tersebut.

Ketiga jalur pendidikan yang telah disebutkan diatas tidak dapat berdiri sendiri, ketiga jalur pendidikan tersebut harus saling melengkapi satu sama lain, agar tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tidak hanya pendidikan formal dan informal saja yang diperhatikan, tetapi pendidikan keluarga atau yang sering disebut pendidikan informal juga harus diperhatikan agar tercapainya tujuan pendidikan yang optimal.

Pendidikan yang paling dasar diperoleh oleh anak di dalam kehidupannya adalah pendidikan yang berasal dari keluarga khususnya pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Pendidikan anak tersebut berada di tangan kedua orang tuanya yaitu ayah dan ibu. Orang tua sangat bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan dasar kepada anak selain itu orang tua juga bertanggung jawab untuk memelihara, merawat, melindungi serta mendidik anak agar tumbuh dan bisa berkembang dengan baik. Orang tua dan pendidik hanya menjadi fasilitator yang memberikan pilihan kepada anak, bukan memaksakan kehendak.

Kewajiban setiap orang tua dalam proses pemberian pendidikan kepada anak untuk mengembangkan potensi banyak bergantung dari suasana keluarga, iklim pergaulan serta kehidupan spiritual antara orang tua dan anak. Lingkungan keluarga dapat dikatakan sebagai media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak khususnya anak usia dini.

Peran keluarga dalam memberikan pendidikan untuk anak tidak dapat digantikan. Memberikan pendidikan yang sempurna kepada anak-anak adalah tugas yang besar bagi ayah dan ibu, orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anak dipandang sebagai orang tua yang tidak bertanggung jawab. Setiap anak adalah unik, yaitu masing-masing mempunyai kepribadian yang khas, tidak ada yang sama walaupun kembar.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Sudiapermana (2012, hlm. 13), keluarga merupakan kumpulan beberapa orang karena terikat oleh satu keturunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang khas pun berkehendak juga untuk bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kemuliaan satu-satunya dan semua anggota. Dapat dikatakan keluarga merupakan insan yang terikat perkawinan terdiri dari dua orang dengan berbeda jenis kelamin yang hidup dalam rumah tangga, dimana dua orang tersebut menjalankan fungsi-fungsi keluarga.

Seorang anak belajar, tumbuh serta berkembang dari pengalaman yang diperoleh melalui kehidupan keluarga (orang tua). Untuk menunjang perkembangan anak, orang tua diharapkan agar dapat memenuhi kebutuhan anak yaitu kebutuhan primer, pangan, sandang, dan perumahan serta kasih sayang, perhatian, penghargaan terhadap diri anak dan peluang mengaktualisasikan diri anak serta orang tua juga harus memperhatikan perilaku mendidik anak.

Dengan pentingnya peran keluarga di dalam proses pendidikan anak, maka diperlukan suatu wadah untuk memberikan peningkatan pengetahuan orang tua mengenai tumbuh kembang anak, yaitu melalui program *parenting*. Program *parenting* ditujukan pada keluarga yaitu bagi orang tua yang anaknya menempuh pendidikan di suatu lembaga pendidikan.

Program *parenting* merupakan suatu program untuk memberikan informasi pengetahuan tentang tumbuh kembang anak serta pengasuhan anak, agar orang tua paham dalam memberikan pengasuhan kepada anak itu harus sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Program *parenting* dapat diselenggarakan di lembaga pendidikan formal dan nonformal seperti di PKBM, PAUD, Kursus dan lain-lain.

Dengan adanya program *parenting* ini orang tua diharapkan dapat berpartisipasi agar para orang tua memperoleh pemahaman yang maksimal mengenai cara mendidik anak dan pengasuhan anak di dalam lingkungan keluarga. Selain itu juga ada kesinambungan dan kerja sama antara orang tua,

pengelola dan pendidik di lembaga nonformal, agar pengasuhan dan mendidik anak baik di keluarga dapat berjalan selaras dan seimbang dengan pengasuhan yang ada di sekolah.

Program *parenting* sangat penting diimplementasikan. Kenyataannya menunjukkan bahwa program *parenting* dijadikan suatu kegiatan yang mempunyai manfaat positif bagi peserta program tersebut misalnya dapat merubah pola asuh orang tua, yang awalnya pola asuh tersebut tidak sesuai dengan perkembangan anak menjadi pola asuh yang sesuai dengan karakter dan perkembangan anak, orang tua menjadi percaya diri dalam mengasuh dan mendidik anak dan hak-hak anak bisa terpenuhi. Namun, masih banyak masyarakat khususnya orang tua yang belum mengetahui pentingnya program *parenting*. Bahwasanya, program *parenting* itu adalah sebuah program keorangtuan, dimana para orang tua memperoleh berbagai macam informasi mengenai pengasuhan dan cara mendidik anak dengan baik.

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan program *parenting* adalah Kober Bunga Nusantara, Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Jayagiri yang berlokasi di Jl. Jayagiri No. 63 Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Di PKBM Jayagiri menyelenggarakan program PAUD Kelompok Bermain (Kober). Kober Bunga Nusantara telah menyelenggarakan program *parenting* dengan sasarannya adalah orang tua peserta didik. Program yang telah diselenggarakan adalah penyuluhan mengenai pola asuh orang tua dan pelatihan membuat makanan bergizi bagi anak (nugget sayur dan puding jagung).

Fakta yang ditemukan dari program *parenting* yang diselenggarakan di Kober Bunga Nusantara, PKBM Jayagiri adalah kondisi orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak masih kurang baik, karena kebanyakan para orang tua bersikap terlalu memanjakan anak, bersikap cuek kepada anak dan terkadang juga bersikap kasar kepada anak. Hal tersebut dikarenakan orang tua belum sepenuhnya mengetahui pola pengasuhan apa yang tepat untuk memberikan pengasuhan kepada anak usia dini sesuai karakter dan perkembangan anak.

Dengan adanya temuan empiris diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian agar mengetahui apakah program *parenting* yang diselenggarakan di PKBM Jayagiri dapat meningkatkan kapasitas pengasuhan orang tua. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah implementasi program *parenting* tersebut dapat memberikan dampak atau pengaruh yang positif bagi orang tua dalam pengasuhan anak dirumah. Penelitian ini dilakukan di Kober Bunga Nusantara PKBM Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat yang menyelenggarakan program *parenting*.

B. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

Dari hasil observasi yang dilakukan di Lembaga PKBM Jayagiri, penulis mengidentifikasi beberapa masalah pokok yang berhasil ditemukan di lapangan adalah sebagai berikut :

1. Hasil diskusi bersama pengelola di PKBM Jayagiri, bahwa program *parenting* merupakan program yang bisa memberikan informasi kepada para orang tua mengenai cara mengasuh atau mendidik anak.
2. Pada awal pelaksanaan program *parenting* masih banyak para orang tua yang belum mengetahui apa itu *parenting*.
3. Masih banyak orang tua yang belum mampu menjalankan peran sebagai pendidik khususnya anak usia dini di lingkungan keluarga.
4. Orang tua menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan anaknya kepada pihak lembaga pendidikan.

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimanakah hasil riil dari implementasi program *parenting* di PKBM Jayagiri?
2. Apakah indikator keunggulan dari implementasi program *parenting* di PKBM Jayagiri?
3. Bagaimanakah pelaksanaan program *parenting* di PKBM Jayagiri?

4. Bagaimanakah bentuk pengasuhan orang tua dari proses implementasi program *parenting* di lingkungan keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan hasil riil dari implementasi program *parenting* di PKBM Jayagiri.
2. Untuk mendeskripsikan indikator keunggulan dari implementasi program *parenting* di PKBM Jayagiri.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program *parenting* di PKBM Jayagiri.
4. Untuk mendeskripsikan bentuk pengasuhan orang tua dari proses implementasi program *parenting* di lingkungan keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi mengenai kegiatan *parenting* dan cara mengasuh anak di dalam keluarga.
 - b. Memberikan kontribusi keilmuan pendidikan anak usia dini, mengenai program *parenting* yang dapat meningkatkan kapasitas pengasuhan orang tua.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi lembaga PKBM Jayagiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan program *parenting*.
 - b. Bagi orang tua atau masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada para orang tua mengenai cara mengasuh dan mendidik anak dalam keluarga dengan baik, agar perkembangan anak bisa optimal.

- c. Manfaat Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pengembangan pola pikir peneliti khususnya padabidang Pendidikan Anak Usia Dini

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah UPI (2013), struktur organisasi skripsi pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah :

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Identifikasi masalah, Rumusan dan batasan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II Kajian Teori terdiri dari Konsep *Parenting*, Konsep Implementasi, konsep keluarga dan Konsep Pola Asuh .

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri atas : Lokasi dan Subjek Penelitian, Desain Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operational, Instrumen Penelitian, Proses Pengembangan Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri atas : Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Profil PKBM Jayagiri, Deskripsi Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran terdiri dari hasil simpulan yang didapat dari penelitian dan saran yang dapat digunakan oleh para peneliti lain.